

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMK AL BUKHARY RANTAU PRAPAT

Ismayani Harahap, Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Wasliyah Labuhanbatu, Indonesia

E-mail: *ismayaniharahap17@gmail.com*

Syahrul Budiman, Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Wasliyah Labuhanbatu, Indonesia

E-mail: *syahrulbudiman1979@gmail.com*

Nurhanna Harahap, Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Wasliyah Labuhanbatu, Indonesia

E-mail: *nurhanna050@gmail.com*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMK Al Bukhary Rantau Prapat. The Merdeka Curriculum is an innovation that provides flexibility for educational institutions to develop learning methods relevant to students' needs. This research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data validity is tested using triangulation techniques. The findings indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum in PAI learning at SMK Al Bukhary Rantau Prapat has undergone significant changes through a project-based learning approach and differentiated learning, which emphasize not only cognitive aspects but also affective and psychomotor aspects. The main challenges in implementing this curriculum include limited facilities and infrastructure, teachers' readiness to adapt to new approaches, variations in students' abilities and motivation, and lack of parental involvement in supporting learning. Despite these challenges, the Merdeka Curriculum has had a positive impact on enhancing teachers' creativity in teaching and fostering students' character development in alignment with the Profile of Pancasila Students. This study recommends the need for collaboration among all stakeholders to create more contextual, applicable, and relevant PAI learning that meets the demands of the modern era.

Keywords: Merdeka Curriculum, Islamic Religious Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Al

Bukhary Rantau Prapat. Kurikulum Merdeka merupakan inovasi yang memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMK Al Bukhary Rantau Prapat mengalami perubahan signifikan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dan pembelajaran berdiferensiasi yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Tantangan utama dalam penerapan kurikulum ini meliputi keterbatasan sarana prasarana, kesiapan guru dalam beradaptasi dengan pendekatan baru, variasi kemampuan dan motivasi siswa, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran. Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka berdampak positif pada peningkatan kreativitas guru dalam mengajar dan pengembangan karakter siswa sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini merekomendasikan perlunya sinergi antara semua pihak untuk menciptakan pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk karakter dan kecerdasan peserta didik (Putri Rahminda et al., 2023). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, sistem kurikulum terus mengalami perubahan dan penyempurnaan guna menyesuaikan dengan perkembangan zaman serta tuntutan dunia kerja (Alhamduddin, 2019). Salah satu inovasi terbaru dalam sistem pendidikan Indonesia adalah Kurikulum Merdeka, yang bertujuan memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel,

relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Dian Fitra, 2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Al Bukhary Rantau menjadi sebuah tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Kurikulum Merdeka berlandaskan pada konsep pendidikan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) (Cahayani et al., 2024). Hal ini sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara, yang menekankan bahwa pendidikan harus membangun manusia yang merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMK Al Bukhary Rantau Prapat

dalam berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan kodratnya (Tia Basana Hutagalung, 2024). Dalam pembelajaran PAI, menegaskan bahwa pendidikan agama harus menjadi sarana untuk membentuk individu yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan dalam pembelajaran PAI harus menekankan pada aspek pemahaman, pengalaman, dan pembentukan karakter Islami yang mandiri serta berorientasi pada kehidupan nyata.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI berakar pada prinsip-prinsip Islam yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan kebebasan berpikir dalam mencapai kebenaran (Setiawan, 2024). Islam mengajarkan bahwa manusia diciptakan dengan akal dan hati nurani untuk memahami serta mengamalkan ajaran-Nya. Dalam Al-Qur'an dalam QS. Al-Mujadilah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.

Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan" (Kemenag RI, 2021)

Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan, termasuk pendidikan agama, harus bersifat memberdayakan dan memotivasi peserta didik untuk terus belajar dan mengamalkan ilmunya. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara lebih aplikatif di SMK Al Bukhary Rantau.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI diatur dalam berbagai regulasi pendidikan nasional, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUD RI, 2003), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud, serta regulasi terbaru terkait penerapan Kurikulum Merdeka (Pendidikan et al., 2013). Dalam regulasi tersebut, pemerintah menekankan pentingnya pendidikan yang berorientasi pada penguatan karakter dan kemandirian peserta didik. Selain itu, dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, disebutkan bahwa

pembelajaran PAI harus berorientasi pada penguatan nilai-nilai Islam yang moderat, kontekstual, dan berbasis kompetensi (Kementrian Agama, 2014). Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka menjadi instrumen penting dalam mendukung kebijakan pendidikan nasional yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMK Al Bukhary Rantau memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan tenaga pendidik dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek (Tuerah & Tuerah, 2023). Pembelajaran berbasis proyek menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran yang dapat mengaitkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan peserta didik, terutama dalam konteks dunia kerja yang menjadi fokus pendidikan di SMK. Namun, di sisi lain, Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi nilai-nilai Islam melalui pengalaman langsung, diskusi, serta kolaborasi dengan dunia industri dan masyarakat (Idris et al., 2023). Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak lagi hanya sekadar teori, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan karakter dan keterampilan peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sosial.

Penelitian ini berfokus pada peran SMK Al Bukhary Rantau Prapat dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam menyusun metode pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, dan berbasis pada kebutuhan peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama secara lebih mendalam serta menanamkan nilai-nilai keislaman yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, penerapan kurikulum ini menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan tenaga pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dan minimnya keterlibatan peserta didik dalam eksplorasi nilai-nilai keislaman yang relevan dengan dunia kerja serta kehidupan modern. Oleh karena itu, sekolah terus berupaya mencari strategi terbaik dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik, khususnya dalam membentuk karakter religius yang kuat dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengembangkan strategi baru dalam meningkatkan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI, sehingga mampu membentuk peserta didik yang tidak

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMK Al Bukhary Rantau Prapat

hanya memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis dan sikap mandiri dalam menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMK Al Bukhary Rantau Prapat." Adapun tujuan penelitian ini adalah: pertama, untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMK Al Bukhary Rantau Prapat; kedua, untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum ini; dan ketiga, untuk mengungkap manfaat serta dampak kurikulum merdeka pada pembelajaran Pai di SMK Al Bukhary Rantau Prapat.

KAJIAN TEORI

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam menyusun dan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Kemendikbudristek, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menyenangkan dengan menitikberatkan pada penguatan karakter, kreativitas, serta kompetensi abad ke-21 (Kemendikbudristek, 2024). Kurikulum ini menekankan pendekatan berbasis proyek, pembelajaran diferensial, dan

fleksibilitas dalam menentukan capaian pembelajaran. Dengan adanya kebebasan dalam pengelolaan kurikulum, sekolah memiliki peran penting dalam menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik di masing-masing satuan pendidikan (Ramdhani, 2023). Dalam konteks pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Kurikulum Merdeka dirancang untuk menghubungkan teori dengan praktik guna mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran harus bersifat kontekstual, berbasis pengalaman, dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta problem solving. Hal ini menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), agar lebih aplikatif dan tidak hanya berorientasi pada teori semata.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Muhaimin, PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, sehingga peserta didik dapat memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan (Ridho et al., 2025). Dalam Kurikulum Merdeka, PAI

harus disajikan dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis proyek, sehingga dapat meningkatkan minat serta pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam secara lebih kontekstual.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI di Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), diskusi, refleksi, dan kolaborasi. Menurut Rahman, metode ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep keislaman karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam eksplorasi dan penerapan ajaran Islam dalam situasi nyata (Yuli Habibatul, 2024). Dengan demikian, pembelajaran PAI diharapkan dapat lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, baik dalam aspek personal, sosial, maupun profesional di dunia kerja.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMK memerlukan perubahan dalam strategi pengajaran yang sebelumnya cenderung bersifat tekstual menjadi lebih praktis dan aplikatif. Menurut Zuhairini, penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI harus menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah (Abi Khairuddin, 2024). Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyusun rancangan pembelajaran yang mampu mengaitkan materi agama dengan realitas

kehidupan peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan vokasi yang berorientasi pada dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Al Bukhary Rantau Prapat, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi program mandiri dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMK Al Bukhary. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat memahami konteks, proses, dan pengalaman yang dihadapi guru dan siswa saat melaksanakan suatu program.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data (Abdul Fatah, 2019). Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran PAI di SMK Al Bukhary Rantau Prapat untuk memahami bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan oleh guru, bagaimana peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis proyek, serta dinamika yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, serta peserta didik sebagai informan utama guna mendapatkan informasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka, tantangan yang dihadapi, serta manfaat yang dirasakan

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMK Al Bukhary Rantau Prapat

oleh berbagai pihak dalam sistem pembelajaran ini. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai arsip, rencana pembelajaran, catatan hasil evaluasi, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI.

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan berbagai sumber informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna meningkatkan akurasi serta mengurangi bias dalam analisis data (Sulistiyawati, 2023). Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Zuchri Abdussamad, 2021). Setelah data dikumpulkan melalui berbagai metode yang telah disebutkan, peneliti melakukan seleksi terhadap data yang relevan, kemudian menyusunnya secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan yang menggambarkan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMK Al Bukhary Rantau Prapat, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta dampaknya terhadap pemahaman dan sikap keagamaan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al Bukhary Rantau Prapat

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Al Bukhary Rantau Prapat

membawa perubahan signifikan dalam sistem pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bertujuan untuk memberikan keleluasaan bagi sekolah dalam merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran PAI, implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Al Bukhary tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter islami dan keterampilan keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, pembelajaran PAI di SMK Al Bukhary Rantau Prapat lebih menitikberatkan pada pendekatan yang berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dan pembelajaran berdiferensiasi. Dari hasil observasi di kelas, terlihat bahwa metode pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui ceramah atau diskusi, tetapi juga melalui proyek-proyek yang melibatkan peserta didik secara aktif. Misalnya, dalam materi akhlak, peserta didik diberikan proyek untuk membuat video edukasi mengenai pentingnya menjaga adab dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga mengasah kreativitas dan kemampuan komunikasi. Pendekatan ini sejalan

dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi bagian penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka di mata pelajaran PAI. Dalam wawancara dengan salah satu guru PAI, dijelaskan bahwa setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, sehingga diperlukan strategi yang memungkinkan mereka belajar sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Di SMK Al Bukhary, guru PAI menerapkan diferensiasi dalam bentuk variasi tugas dan metode evaluasi. Sebagai contoh, bagi peserta didik yang lebih unggul dalam keterampilan berbicara, mereka diberikan tugas untuk menyampaikan ceramah singkat mengenai nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, bagi peserta didik yang lebih nyaman dengan tulisan, mereka diberikan tugas untuk membuat refleksi atau esai mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan ajaran Islam di sekolah maupun di rumah.

Dalam wawancara dengan beberapa peserta didik, mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI dengan pendekatan Kurikulum Merdeka terasa lebih menarik dan tidak membosankan. Sebelumnya, sebagian dari mereka menganggap PAI hanya sebatas teori yang harus dihafal untuk ujian. Namun, dengan adanya metode

berbasis proyek dan diferensiasi, mereka merasa lebih terlibat dan dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Salah satu peserta didik menyatakan bahwa dengan metode baru ini, mereka tidak hanya memahami Islam sebagai sebuah mata pelajaran, tetapi juga sebagai panduan hidup yang perlu diterapkan dalam setiap aktivitas mereka.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMK Al Bukhary Rantau Prapat juga memperkuat aspek pembentukan karakter. Dalam wawancara dengan kepala sekolah, dijelaskan bahwa kurikulum ini tidak hanya menargetkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Oleh karena itu, sekolah mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam berbagai aktivitas sekolah, seperti pembiasaan shalat berjamaah, kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, serta penerapan budaya saling menghormati di lingkungan sekolah. Dengan adanya pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga terbiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) didukung oleh berbagai teori pendidikan yang relevan, yang menjadi dasar dalam pengembangan metode dan strategi pembelajaran yang lebih

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMK Al Bukhary Rantau Prapat

fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Salah satu teori yang mendasari pendekatan ini adalah teori konstruktivisme, yang diperkenalkan oleh tokoh-tokoh pendidikan seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Menurut teori konstruktivisme, proses pembelajaran bukan sekadar mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi lebih kepada bagaimana siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman, eksplorasi, serta interaksi sosial yang mereka alami di lingkungan sekitar (Miftahul Jannah, 2024). Piaget menekankan bahwa perkembangan kognitif siswa terjadi secara bertahap, di mana mereka secara aktif berusaha memahami konsep-konsep baru dengan menghubungkannya pada pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Sementara itu, Vygotsky menambahkan bahwa interaksi sosial berperan penting dalam perkembangan intelektual seseorang. Dalam pandangannya, pembelajaran terjadi secara optimal ketika siswa berkolaborasi dengan teman sebaya, guru, atau individu yang lebih berpengalaman melalui apa yang dikenal sebagai Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Pendekatan konstruktivisme ini sangat relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar secara lebih mandiri dengan cara yang lebih eksploratif dan reflektif. Dalam pembelajaran PAI, konsep ini diimplementasikan melalui berbagai

metode seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), dan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning). Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga terlibat aktif dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pendekatan kontekstual, di mana pembelajaran disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, serta pengalaman sehari-hari siswa. Dalam konteks PAI, pendekatan ini dapat diterapkan melalui diskusi interaktif, observasi terhadap fenomena sosial yang berkaitan dengan ajaran Islam, serta refleksi diri mengenai bagaimana nilai-nilai agama dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga bermakna dan aplikatif, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman.

Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al Bukhary Rantau Prapat

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Al Bukhary Rantau Prapat menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi agar proses pembelajaran dapat berjalan secara

optimal. Meskipun kurikulum ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dan kebebasan dalam pembelajaran, implementasinya di sekolah kejuruan masih memerlukan berbagai penyesuaian. Salah satu tantangan utama yang ditemukan adalah keterbatasan sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi dan proyek. Kurikulum Merdeka menekankan metode inovatif, termasuk pembelajaran berbasis teknologi digital. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua ruang kelas dilengkapi dengan perangkat komputer, akses internet yang stabil, dan media pembelajaran interaktif. Kendala ini menghambat guru dalam menerapkan metode yang lebih kreatif dan berbasis proyek. Dalam wawancara dengan beberapa guru, mereka mengungkapkan bahwa kurangnya fasilitas membuat mereka masih bergantung pada metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan diskusi kelas. Sebagai solusi, beberapa guru berinisiatif menggunakan *smartphone* siswa sebagai alat bantu pembelajaran daring, meskipun keterbatasan kuota internet dan kepemilikan perangkat yang tidak merata di kalangan siswa masih menjadi kendala.

Tantangan lain yang muncul adalah kesiapan dan adaptasi guru terhadap Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang strategi

pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak semua guru merasa siap untuk mengimplementasikan pendekatan ini, terutama mereka yang terbiasa dengan sistem pembelajaran konvensional yang lebih terstruktur dan berbasis buku teks. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada kesiapan guru dalam memahami filosofi dan tujuan kurikulum tersebut. Beberapa guru merasa bahwa pelatihan yang diberikan masih kurang intensif, sehingga mereka belum sepenuhnya memahami bagaimana merancang pembelajaran berbasis proyek atau menggunakan metode *differentiated learning* yang disarankan dalam Kurikulum Merdeka. Sebagai solusi, pihak sekolah mulai meningkatkan program workshop dan pelatihan bagi guru serta mengadakan forum diskusi untuk berbagi pengalaman dalam menghadapi tantangan ini.

Selain kesiapan guru, variasi kemampuan dan motivasi siswa juga menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pembelajaran diferensial, yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing. Namun, dalam praktiknya, guru mengalami kesulitan dalam mengakomodasi perbedaan ini, terutama ketika terdapat siswa yang lebih cepat memahami materi dibandingkan yang lain. Dalam

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMK Al Bukhary Rantau Prapat

wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa beberapa dari mereka mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep PAI karena metode pembelajaran yang lebih mandiri menuntut mereka untuk lebih aktif mencari informasi sendiri. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa mampu membangun pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi dan interaksi sosial. Namun, tidak semua siswa memiliki kemampuan atau motivasi untuk belajar secara mandiri, sehingga mereka membutuhkan bimbingan lebih intensif dari guru. Sebagai strategi untuk mengatasi tantangan ini, beberapa guru mencoba menerapkan pembelajaran berbasis kelompok, di mana siswa dengan pemahaman lebih baik dapat membantu teman-temannya yang masih kesulitan. Selain itu, guru juga menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, agar siswa dapat belajar secara lebih kontekstual dan aplikatif, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi mereka dalam memahami materi PAI.

Tantangan lainnya adalah kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran PAI. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keislaman pada siswa. Namun, dalam praktiknya, banyak orang tua yang masih

menyerahkan sepenuhnya pendidikan agama kepada sekolah, tanpa memberikan dukungan optimal di rumah. Berdasarkan teori ekologi pendidikan dari Bronfenbrenner, perkembangan siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan mereka, termasuk keluarga dan komunitas (Ady Dharma, 2023). Tanpa keterlibatan aktif orang tua, pembelajaran PAI di sekolah menjadi kurang efektif karena nilai-nilai yang diajarkan tidak selalu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah mulai melakukan pendekatan dengan mengadakan seminar keagamaan bagi orang tua, serta melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti pengajian, program tahfiz, dan kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam. Harapannya, keterlibatan orang tua yang lebih aktif akan meningkatkan motivasi siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

Dari berbagai tantangan yang telah diuraikan, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMK Al Bukhary Rantau Prapat masih menghadapi berbagai hambatan, baik dari segi sarana prasarana, kesiapan guru, variasi kemampuan siswa, maupun keterlibatan orang tua dan masyarakat. Namun, upaya terus dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut, seperti melalui peningkatan fasilitas pembelajaran, pelatihan bagi guru, penerapan metode pembelajaran yang

lebih variatif, serta peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat. Agar implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dapat berjalan lebih optimal, diperlukan sinergi antara semua pihak, termasuk sekolah, guru, siswa, orang tua, dan komunitas sekitar. Dengan terus melakukan evaluasi dan pengembangan strategi yang lebih efektif, diharapkan pembelajaran PAI di SMK Al Bukhary Rantau Prapat dapat memberikan dampak positif yang lebih besar dalam membentuk siswa yang berkarakter kuat, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMK Al Bukhary Rantau Prapat

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Al Bukhary Rantau Prapat membawa berbagai dampak, baik positif maupun tantangan yang perlu diatasi. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan dalam pembelajaran, memungkinkan siswa untuk lebih mandiri dalam mengeksplorasi materi serta menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dampak positif yang terlihat dari hasil observasi adalah peningkatan kreativitas guru dalam mengajar. Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk tidak hanya berfokus pada ceramah satu arah, tetapi juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek, diskusi interaktif, dan

pendekatan berbasis teknologi. Dalam wawancara dengan beberapa guru PAI, mereka menyampaikan bahwa kebebasan dalam menyusun modul ajar memungkinkan mereka untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Sebagai contoh, beberapa guru mulai menerapkan metode pembelajaran berbasis kasus, di mana siswa diajak untuk menganalisis permasalahan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ajaran Islam, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan aplikatif. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun pemahamannya sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial (Miftahul Jannah, 2024).

Selain dampak pada metode pengajaran, perkembangan karakter siswa juga menjadi salah satu aspek yang dipengaruhi oleh Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pada pembentukan profil Pelajar Pancasila, yang mencakup nilai-nilai religiusitas, kemandirian, gotong royong, dan berpikir kritis. Berdasarkan wawancara dengan siswa, mereka merasakan bahwa pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka, karena lebih banyak diberikan ruang untuk berdiskusi, berargumentasi, dan mengaitkan ajaran Islam dengan situasi nyata di

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMK Al Bukhary Rantau Prapat

lingkungan mereka. Beberapa siswa juga lebih termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an dan memahami tafsirnya, karena adanya program berbasis proyek seperti tahfiz dan kajian tematik yang lebih fleksibel dibandingkan metode pembelajaran sebelumnya.

Kurikulum Merdeka membawa perubahan signifikan dalam pembelajaran PAI di SMK Al Bukhary Rantau Prapat, baik dalam hal metode pengajaran, perkembangan karakter siswa, maupun tantangan dalam implementasi. Meskipun memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, penerapan kurikulum ini tetap membutuhkan penyesuaian, terutama dalam hal meningkatkan kesiapan siswa dalam belajar mandiri dan mendukung guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran. Dengan adanya evaluasi dan inovasi yang berkelanjutan, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat semakin memberikan manfaat yang maksimal dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMK Al Bukhary Rantau Prapat telah membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran agama Islam. Pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, berbasis proyek, dan berdiferensiasi telah meningkatkan keaktifan siswa serta membuat pembelajaran PAI lebih kontekstual

dan aplikatif. Melalui metode-metode inovatif, siswa tidak hanya memahami PAI sebagai mata pelajaran teoretis, tetapi juga sebagai panduan hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, implementasi ini juga menghadapi beberapa tantangan, di antaranya keterbatasan sarana prasarana, kesiapan guru dalam beradaptasi dengan pendekatan baru, variasi kemampuan dan motivasi siswa, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran PAI.

Meskipun demikian, upaya terus dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, seperti meningkatkan pelatihan guru, mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif, dan meningkatkan sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan penerapan Kurikulum Merdeka, pembelajaran PAI di SMK Al Bukhary Rantau Prapat berpotensi membentuk siswa yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi juga karakter islami yang kuat serta kemampuan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan modern.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Fatah. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005>

- %0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SI STEM_PEMBETUNGAN_TERPUS AT_STRATEGI_MELESTARI
- Abi Khairuddin. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMAN 1 PURWOSARI* Abi. 9.
- Ady Dharma, D. S. (2023). Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif di Sekolah. *SPECIAL Special and Inclusive Education Journal*, 3(2), 115–123. <https://doi.org/10.36456/special.vol3.no2.a6642>
- Alhamduddin. (2016). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1, 43. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1014804&val=15400&title=Dinamika Perubahan Kurikulum Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 PAUD](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1014804&val=15400&title=Dinamika%20Perubahan%20Kurikulum%20Kebijakan%20Perubahan%20Kurikulum%202013%20PAUD)
- Cahayani, A., Widiyanti, N., & Gunawan, A. S. (2024). Pembelajaran Yang Berpusat Pada Peserta Didik Melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 16(2), 123–130. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v16i2.780>
- Dian Fitra. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6(2), 149–156. <https://doi.org/10.35141/jie.v6i2.953>
- Idris, S. H., Muqowim, M., & Fauzi, M. (2023). Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Literasiologi*, 9(2), 88–98. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2.472>
- Kemendikbudristek. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024* (Issue 021).
- Kemenag RI. (2021). *Al-Qu'an dan Terjemahan*. Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama. (2014). Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 879*, 2004–2006.
- Miftahul Jannah. (2024). *Psikologi Pendidikan* (Issue March).
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2013). *Menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia*. 2013–2015.
- Putri Rahminda, Aziva Umairoh, & Witri Islaura W. (2023). Menilai Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Dan Kredibilitas Individu. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 73–77. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i3.3015>

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMK Al Bukhary Rantau Prapat

- Ramdhani, F. (2023). Kurikulum Merdeka sebagai Sistem Pendidikan guna Mengembangkan Potensi Peserta Didik di Era Disrupsi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, 2022*, 1187-1193.
- Ridho, A. R.& Kusuma, I. (2025). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Ranah Afektif. 2.*
- Setiawan, S. A. (2024). Tantangan guru pai mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 49-64.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*
- Sulistyawati. (2023). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Tia Basana Hutagalung, & Liesna Andriany. (2024). Filosofi Pendidikan Yang diusung Oleh Ki Hadjar Dewantara dan Evolusi Pendidikan di Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 91-99. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.615>
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober*, 9(19), 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- UUD RI. (2003). Undang-Undang N0 20 Tahun 2003. *Zitteliana*, 19(8), 159-170.
- Yuli Habibatul Imamah. (2024). *Efektivitas Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Problem Based Learning. 03(09)*, 34-46.
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 1).